

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional. UMKM tidak hanya berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional serta mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak utama ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah.

Namun demikian, besarnya kontribusi UMKM tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan kualitas pengelolaan usaha yang baik, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara tradisional dan belum menerapkan sistem manajemen keuangan yang memadai. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya kinerja keuangan UMKM, yang salah satunya tercermin dari rendahnya tingkat profitabilitas usaha.

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu usaha. Profitabilitas mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. UMKM yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa usaha tersebut mampu mengelola sumber daya secara optimal dan memiliki daya tahan terhadap perubahan kondisi ekonomi. Sebaliknya, rendahnya profitabilitas mengindikasikan adanya permasalahan

dalam pengelolaan usaha. Bank Indonesia (2023) melaporkan bahwa sekitar 40% UMKM di Indonesia mengalami penurunan laba dalam beberapa tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM masih belum optimal.

Rendahnya profitabilitas UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti persaingan usaha dan kondisi ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal, terutama dalam pengelolaan keuangan usaha. Salah satu permasalahan utama yang banyak ditemukan adalah belum optimalnya penerapan sistem pencatatan keuangan. Dalam praktiknya, sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan sistem pencatatan keuangan sederhana (manual). Pencatatan tersebut umumnya hanya berupa catatan pemasukan dan pengeluaran tanpa adanya pengelompokan akun, penyusunan laporan keuangan, maupun analisis keuangan secara sistematis.

Fenomena penggunaan pencatatan keuangan sederhana ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam literasi keuangan dan pemahaman akuntansi dasar. Pencatatan yang tidak sistematis dan tidak konsisten menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan menjadi kurang akurat dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, masih banyak pelaku UMKM yang mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga kondisi keuangan usaha tidak dapat diketahui secara jelas. Hal ini mengakibatkan pelaku usaha kesulitan dalam menghitung laba secara tepat, mengevaluasi kinerja usaha, serta merencanakan pengembangan usaha (Rahmati, 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) mencatat bahwa lebih dari sepertiga UMKM di Indonesia belum melakukan pencatatan keuangan secara formal dan masih mengandalkan pencatatan sederhana. Meskipun pencatatan sederhana dapat membantu dalam pengelolaan dasar usaha, namun apabila tidak dilakukan secara lengkap dan berkelanjutan, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kesalahan dalam perhitungan laba, tidak terkontrolnya biaya operasional, serta tidak terdeteksinya kebocoran keuangan. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya profitabilitas UMKM (Sari & Handayani, 2022).

Selain sistem pencatatan keuangan, pengendalian biaya juga merupakan faktor penting yang memengaruhi profitabilitas UMKM. Pengendalian biaya bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh pengeluaran usaha dilakukan secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan. Namun, dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM yang belum melakukan perencanaan dan pengawasan biaya secara baik. Tanpa pencatatan keuangan yang jelas, pelaku usaha cenderung tidak menyadari adanya pemborosan biaya operasional. Penelitian (Putra, 2022) menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian biaya menyebabkan meningkatnya beban operasional sehingga laba usaha menjadi menurun meskipun penjualan relatif stabil.

Selanjutnya, manajemen kas juga menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat profitabilitas UMKM. Manajemen kas berkaitan dengan kemampuan usaha dalam mengelola arus kas masuk dan arus kas keluar agar tetap seimbang. Banyak UMKM yang belum melakukan perencanaan arus kas secara baik, sehingga sering mengalami ketidakseimbangan antara kas masuk dan kas keluar.

Dalam kondisi tertentu, usaha dapat mengalami kesulitan likuiditas meskipun secara pencatatan sederhana terlihat memperoleh keuntungan. Bank Indonesia (2023) menyatakan bahwa lemahnya pengelolaan kas menjadi salah satu penyebab utama permasalahan likuiditas pada UMKM, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja keuangan (Lestari, 2020).

Selain faktor pengelolaan keuangan, modal usaha juga memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas UMKM. Modal usaha yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, serta meningkatkan daya saing. Sebaliknya, keterbatasan modal usaha menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan UMKM. Penelitian (Rahman & Widodo, 2022) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM. Namun demikian, modal usaha yang besar tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila tidak didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada UMKM di Kota Rantauprapat. Sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu, jumlah UMKM di wilayah ini terus mengalami peningkatan. Namun, peningkatan jumlah UMKM belum diikuti dengan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan laporan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Labuhanbatu (2024), masih banyak pelaku UMKM yang menggunakan sistem pencatatan keuangan sederhana (manual) bahkan tidak melakukan pencatatan secara rutin. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha tidak memiliki informasi keuangan yang

akurat, sehingga kesulitan dalam mengendalikan biaya, mengelola kas, serta menilai tingkat keuntungan usaha yang sebenarnya.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian, yaitu belum banyak penelitian yang menguji secara simultan pengaruh sistem pencatatan keuangan, pengendalian biaya, manajemen kas, dan modal usaha terhadap profitabilitas UMKM, khususnya pada UMKM yang masih menggunakan pencatatan keuangan sederhana di tingkat kota seperti Rantauprapat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah masih rendahnya kualitas pengelolaan keuangan yang ditandai dengan penggunaan sistem pencatatan keuangan sederhana (manual), lemahnya pengendalian biaya, kurang optimalnya manajemen kas, serta keterbatasan modal usaha yang berdampak pada rendahnya profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh sistem pencatatan keuangan, pengendalian biaya, manajemen kas, dan modal usaha terhadap profitabilitas UMKM di Kota Rantauprapat.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara empiris pengaruh sistem pencatatan keuangan, pengendalian biaya, manajemen kas, dan modal usaha terhadap profitabilitas UMKM di Kota Rantauprapat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat literatur terkait pengelolaan keuangan UMKM serta memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul: **“Pengaruh Sistem Pencatatan Keuangan, Pengendalian Biaya, Manajemen Kas, dan Modal Usaha terhadap Profitabilitas UMKM di Kota Rantauprapat.”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka batasan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di wilayah Kota Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu.
2. Variabel yang diteliti di penelitian ini yaitu sistem pencatatan keuangan, pengendalian biaya, manajemen kas, dan modal usaha sebagai variabel bebas, serta profitabilitas UMKM sebagai variabel terikat.
3. Penelitian ini hanya meninjau faktor-faktor internal UMKM yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM sebagai responden.
5. Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan persepsi pelaku UMKM yang dinyatakan dalam kuesioner penelitian, sehingga hasil penelitian bergantung pada tingkat kejujuran dan pemahaman responden.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan sistem pencatatan keuangan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas UMKM di Kota Rantauprapat?
2. Apakah pengendalian biaya operasional berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas UMKM di Kota Rantauprapat?
3. Apakah manajemen kas berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM di Kota Rantauprapat?
4. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM di Kota Rantauprapat?
5. Apakah sistem pencatatan keuangan, pengendalian biaya, manajemen kas, dan modal usaha berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM di Kota Rantauprapat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem pencatatan keuangan terhadap profitabilitas UMKM di Kota Rantauprapat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengendalian biaya terhadap profitabilitas UMKM di Kota Rantauprapat.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen kas terhadap profitabilitas UMKM di Kota Rantauprapat.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap profitabilitas UMKM di Kota Rantauprapat.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem pencatatan keuangan, pengendalian biaya, manajemen kas, dan modal usaha terhadap profitabilitas UMKM di Kota Rantauprapat

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diambil adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta pemahaman peneliti mengenai pengelolaan keuangan UMKM, khususnya yang berkaitan dengan sistem pencatatan keuangan, pengendalian biaya, manajemen kas, dan pengelolaan modal usaha dalam meningkatkan profitabilitas. Dan juga untuk melengkapi tugas akhir dalam Program Sarjana (S1) di Universitas Labuhanbatu.

2. Bagi Universitas Labuhanbatu

Penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi bagi universitas, khususnya terkait literasi keuangan dan penggunaan teknologi pembayaran digital pada UMKM. Dan juga hasil penelitian ini juga dapat menjadikan tambahan pengetahuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Pemilik UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada pemilik UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha secara baik dan terstruktur. Melalui hasil penelitian ini, pemilik UMKM diharapkan dapat mengetahui peran sistem pencatatan

keuangan, pengendalian biaya, manajemen kas, dan modal usaha dalam meningkatkan profitabilitas.